



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

Berpikir kreatif

Pertemuan ke 2



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

EKONOMI K R E A T I F

BERFIKIR KREATIF

Manusia selalu diperhadapkan pada permasalahan sehingga diperlukan suatu proses berpikir kreatif untuk memecahkan masalah tersebut. Siswono (2004) menjelaskan proses berpikir kreatif merupakan suatu proses yang mengkombinasikan berpikir logis dan berpikir divergen.

Berfikir kreatif mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan kemampuan pemecahan masalah. Seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif tidak hanya mampu memecahkan masalah-masalah non rutin, tetapi juga mampu melihat berbagai alternatif dari pemecahan masalah itu. Kemampuan berpikir kreatif merupakan bagian yang sangat penting untuk kesuksesan dalam pemecahan masalah. Seperti yang dikemukakan oleh Evans, J. R., (1991): Sikap positif terhadap pemecahan masalah dapat meningkatkan keberhasilan seseorang dalam pemecahan masalah. Berpikir kreatif dapat mempertinggi sikap positif seseorang dengan tidak mengenal putus asa dalam menyelesaikan masalah. Karena itu, berpikir kreatif sangat penting untuk keberhasilan pemecahan masalah.



PENGERTIAN BERFIKIR KREATIF

Berpikir adalah berkembangnya ide dan konsep di dalam diri seseorang. Perkembangan ide dan konsep ini berlangsung melalui proses penjalinan hubungan antara bagian-bagian informasi yang tersimpan didalam diri seseorang yang berupa pengertian pengertian



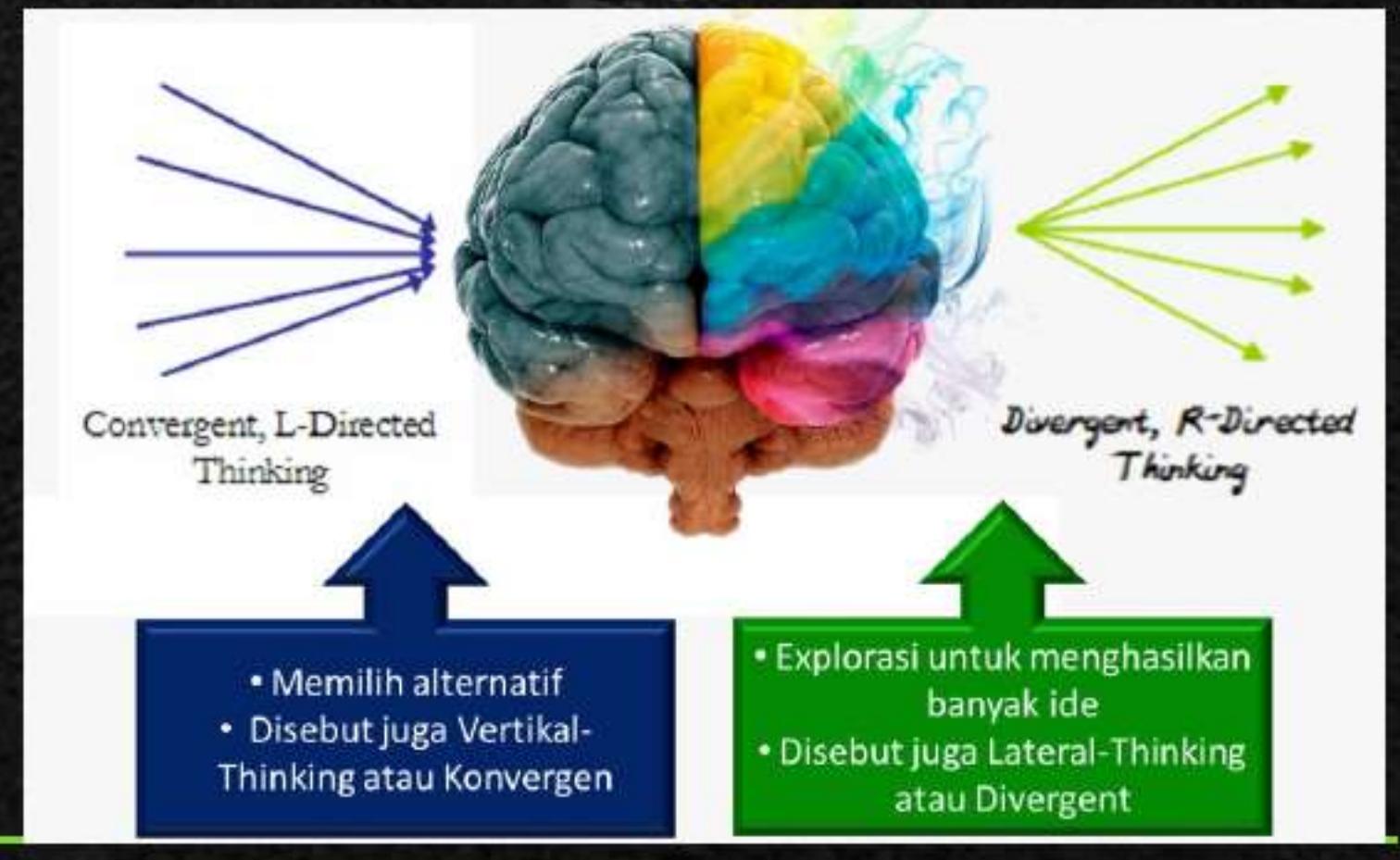
BERFIKIR DIVERGEN

Berpikir kreatif sering didefinisikan sebagai berpikir divergen. Hal ini dijelaskan oleh Guilford (Kaufman, Pluker & Baer, 2008: 17) yang menyatakan bahwa dalam kategori berpikir divergen, ditemukan kemampuan yang paling signifikan yaitu berpikir kreatif dan penemuan.

Divergen yaitu tipe berpikir kreatif yang dapat menggunakan informasi sebanyak mungkin, terkadang yang tidak relevan atau boleh salah (dalam artian boleh berbeda dari umumnya) dalam beberapa tahapan untuk mencapai pemecahan masalah yang tepat.



Untuk memudahkan pemahaman tersebut, gambaran berpikir konvergen (berpikir analitis) dan divergen (berpikir kreatif) adalah sebagai berikut :





Seperti yang ditunjukkan dalam penggambaran di atas, proses berpikir konvergen (berpikir analitis) dan divergen (berpikir kreatif) terkait dengan kerja otak kiri dan otak kanan. Berbagai penelitian mengatakan bahwa otak kiri manusia cenderung bekerja ketika kita berpikir secara konvergen, sementara sebaliknya, saat kita berpikir secara divergen, otak kanan kita lebih banyak bekerja.





BERPIKIR ANALITIS ATAU BERPIKIR VERTIKAL

memampukan kita melihat solusi melalui pandangan apa adanya dari masalah atau situasi dan bekerja melalui itu. Dengan melatih lebih lanjut otak kiri kita, maka kita akan mampu mencapai proses berpikir analitis dan kritis, yaitu pemikiran reflektif yang melibatkan tiga jenis aktifitas mental yaitu : analitis, sintesis, dan penilaian. Pemikiran analitis dan kritis ini bukan hanya akan menerima atau menyetujui sesuatu begitu saja secara mentah-mentah, namun akan memberikan perhatian terlebih dahulu terhadap suatu persoalan / isu dan berhati-hati dalam membuat pilihan.

BERPIKIR KREATIF ATAU BERPIKIR LATERAL

bekerja dengan cara sebaliknya, mengeksplorasi berbagai pilihan untuk mendapatkan solusi yang tidak biasa, bukan hanya menerima solusi umum yang tampaknya paling potensial. Pilihan yang mungkin muncul bisa jadi belum pernah ada sebelumnya, atau dipandang aneh, namun dengan berpikir lateral, akan memunculkan hal-hal baru yang bersifat inovatif, sehingga pilihannya akan lebih luas.

DENGAN DEMIKIAN

jika kita mengkombinasikan kedua proses berpikir ini, sesuai kebutuhan dan tujuannya, maka kita akan mendapatkan solusi yang tajam, menjawab persoalan dengan tetap realistik namun mampu memunculkan ide-ide baru yang inovatif. Kita perlu mengembangkan cara berpikir konvergen (berpikir analitis) dan cara berpikir divergen (berpikir kreatif) secara bersamaan.

POLA PIKIR DIVERGEN



Pola berpikir divergen dikarakterisasikan dengan kemampuannya memberikan pilihan ide atau solusi. Biasanya ide-ide atau solusi-solusi ini mengalir begitu saja secara spontan. Brainstorming dan menulis bebas adalah contoh aktivitas yang menggunakan pola berpikir ini.



Berikut delapan elemen pola berpikir divergen:

Kompleksitas

mengkonseptualisasikan produk atau ide yang sulit atau multi-layer

Keingintahuan

investigatif, mencari tahu atau bertanya, belajar untuk mendapatkan ilmu atau informasi, dan kemampuan menggali ide lebih dalam

Elaborasi

menambahkan atau membangun produk atau ide

Fleksibilitas:

menciptakan persepsi atau kategori beragam, sebagai asal-muasal ide



Kefasihan

menciptakan banyak ide yang memperkuat jumlah solusi atau produk potensial

Imajinasi

membayangkan, menemukan, atau memikirkan, melihat, mengkonseptkan produk atau ide yang orisinal

Orisinalitas

menciptakan produk atau ide segar, tidak biasa, unik, berbeda, atau belum pernah ada sebelumnya

Pengambilan resiko

berani, tertantang, berpetualang – mengambil resiko atau bereksperimen dengan hal-hal baru



TERIMA KASIH